

Nilai-Nilai Konseling Islam pada Syair Tari Saman di Kalangan Masyarakat Gayo

*Musdiansyah Lingga¹, Raden Rachmy Diana²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author: Musdiansyah@student.uin-suka.ac.id

Received: 26-12-2023

Revised: 15-02-2024

Accepted: 22-05-2024

Cite this article: Lingga, M., & Diana, R. (2024). Nilai-Nilai Konseling Islam pada Syair Tari Saman di Kalangan Masyarakat Gayo. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 1-14.
doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i1.9211>

Abstract

This research aims to explore the Islamic counseling values contained in the Saman dance poetry and how these values are applied and lived by the Gayo community. The Saman dance, a cultural heritage of the Gayo community, is not only an artistic expression, but also reflects the Islamic counseling values that this community firmly holds. This study uses qualitative research methods with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and text analysis of Saman dance poetry. The results of the research show that the Saman dance poetry consistently depicts Islamic values such as piety, morals and social values. The Gayo community applies these values as a guide for Islamic counseling in everyday life, strengthening social and spiritual ties within the community. By highlighting the relationship between traditional art and Islamic values, this research provides further insight into how art and culture can be an effective means of conveying Islamic counseling messages and strengthening moral values in local communities. The implications of these findings can help in the development of Islamic counseling programs that are integrated with cultural heritage in various communities.

Keywords: Gayo society; counseling values; saman dance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai konseling Islami yang terkandung dalam syair tari Saman dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan dihayati oleh masyarakat Gayo. Tari Saman, sebuah warisan budaya dari masyarakat Gayo, tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai konseling Islami yang dipegang teguh oleh komunitas ini. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks syair tari Saman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair tari Saman secara konsisten menggambarkan nilai-nilai Islami seperti ketakwaan, akhlak, dan sosial. Masyarakat Gayo menerapkan nilai-nilai ini sebagai panduan konseling Islami dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas. Dengan menyoroti hubungan antara seni tradisional dan nilai-nilai Islami, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana seni dan budaya dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan konseling Islami dan memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat lokal. Implikasi dari temuan ini dapat membantu dalam pengembangan program konseling Islami yang terintegrasi dengan warisan budaya di berbagai komunitas.

Kata Kunci: Nilai-nilai konseling; Tari saman; Masyarakat gayo.

Pendahuluan

Konseling, secara etimologi, berasal dari bahasa Latin yang artinya "*dengan*" atau "*bersama*," yang digabung dengan *consilium* yang berarti "*menerima*" atau "*menasehati*." Di sisi lain, dalam Bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "*menyerahkan*." Interaksi yang terjadi antara dua individu, yang disebut sebagai konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang dijaga. Konseling dianggap sebagai alat untuk mendukung perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien (Zarrahadi, 2015).

Konseling adalah dukungan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seseorang atau kelompok individu (klien, peserta, atau individu yang menghadapi masalah) untuk membantu mereka mengatasi masalah mereka melalui wawancara. Tujuannya adalah agar klien atau kelompok klien tersebut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah mereka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan mereka sendiri.

Proses ini melibatkan penerimaan saran-saran yang diberikan oleh konselor (Zarrahadi, 2015).

Konseling adalah proses membantu individu dalam mengatasi masalah perilaku dan aspek mental (psikologis) mereka sehingga mereka dapat mengendalikan perilaku mereka dengan lebih baik dalam pengambilan keputusan dan menghadapi berbagai masalah kehidupan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai-nilai yang telah dibahas bersama sehingga konseli dapat mengangkat martabat mereka (Worden, 2009a). Frank Parsons yang pertama kali mengenalkan konseling pada tahun 1908, berbagai pendekatan konseling terus mengalami evolusi dan perkembangan untuk membantu mengurangi dan meringankan beban masalah kehidupan seseorang (Worden, 2009b).

Menurut pandangan Islam, konseling diartikan dalam bahasa Arab. Kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *Al-Itisyarah*, sedangkan kata bimbingan disebut *al-Taujih*. Oleh karena itu, istilah yang umumnya digunakan adalah *at-Taujih wal Irsyad* atau *at-Taujih wal Istisyarah*. Secara etimologi, kata *al-Irsyad* berarti *al-huda*, *addalalah*, yang artinya petunjuk dalam bahasa Indonesia, sementara *al-Istisyarah* berarti *talaba minhal-masyurah/an-nashihah*, yang berarti meminta nasihat atau konsultasi (Hamdani, 2012).

Konseling Islam adalah pelayanan konselor kepada klien dengan tujuan mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah dan merencanakan masa depan. Hal ini dilakukan dengan memilih tindakan terbaik untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, dengan berlandaskan pada panduan dan ridha Allah SWT (Hamdani, 2012). Proses panduan dan konseling mengharapkan adanya perubahan yang bersifat dinamis, progresif, dan berkembang, tanpa keterpaku pada keadaan yang statis. Setelah layanan dilaksanakan, diharapkan klien menunjukkan perilaku yang lebih kreatif dan terus menunjukkan perkembangan yang lebih baik (Amti., 2004).

Proses konseling tidak selalu terbatas pada ruangan tertentu atau interaksi tatap muka saja. Mendengarkan lirik, lagu syair atau seni tradisional, seperti syair tari saman dan bentuk seni lainnya, dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu proses konseling dapat digunakan sebagai bentuk ekspresi emosi dan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal. Klien dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas tidak hanya monoton di dalam kelas atau di ruangan saja (Rangkuti, 2021).

Konseling islami melalui syair tari saman adalah suatu pendekatan yang menggunakan ekspresi kreatif sarana untuk membantu individu mengatasi berbagai masalah emosional, mental, atau psikologis. Pendekatan ini memungkinkan klien untuk mengekspresikan diri mereka dengan mendengarkan lirik dari tari saman itu, Peralihan dari permasalahan-permasalahan seperti kegalauan, sakit hati, stress, melalui syair tari saman dapat memberikan ekspresi

yang unik dan mendalam, membantu individu menjelajahi dan memahami perasaan dengan cara yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata saja.

Tari Saman adalah salah satu seni tradisional yang sangat terkenal dan diakui secara internasional. Ini merupakan prestasi yang luar biasa bahwa Tari Saman diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia tak benda. Tari Saman adalah tarian yang penuh dengan gerakan-gerakan cepat, akrobatik, dan penyampaian pesan menggunakan bahasa isyarat. Tarian ini biasanya ditarikan oleh sekelompok penari yang duduk berjejer dalam barisan. Keharmonisan gerakan, irama musik, dan pesan-pesan dalam tari ini sangat memukau. Selain Tari Saman, daerah Gayo Lues juga memiliki berbagai seni tradisional lainnya, termasuk seni musik dan tari lainnya. Ini adalah contoh kekayaan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, karena seni tradisional seperti ini merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu daerah (Rajab Bahry, 2014).



Gambar 1. Seni Tari Saman, Gayo Lues

Sumber: Website Resmi Dinas kabupaten Gayo Lues. <https://pariwisata.gayolueskab.go.id/>

Kajian ini dapat mencari contoh konkret bagaimana nilai-nilai konseling islami dapat ditemukan dalam syair seni tari saman di kalangan masyarakat gayo, dalam pendekatan masyarakat gayo terhadap seni tari saman. Tujuan penelitian ini menggali Nilai-nilai Konseling Islam Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai konseling Islam yang terkandung dalam syair Tari Saman. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan moral, etika, dan pedoman hidup Islam yang dapat ditemukan dalam karya seni tradisional tersebut.

Seperti penelitian Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni. *"Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo,"* IAIN Lhokseumawe, Individu

sering menghadapi masalah dalam hidupnya, dan mereka dituntut untuk dapat mengatasi berbagai masalah sekaligus. Untuk menghadapi hal ini, konseling diperlukan. Dalam Syair Didong, terdapat nilai-nilai Konseling Islam, seperti memberikan nasihat, bimbingan, dan mengarahkan seseorang ke jalan yang benar. Namun, masyarakat Gayo, terutama para remaja, kurang memahami makna dan nilai-nilai konseling yang terdapat dalam Syair Didong tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Konseling Islam dalam Syair Didong di kalangan masyarakat Gayo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai konseling Islam terdapat dalam pemberian nasihat, arahan, dan bimbingan kepada masyarakat Gayo, seperti etika berbicara kepada seseorang, menjaga sopan santun, serta menjaga kerukunan dan kekompakan dalam keluarga dengan nilai-nilai kehidupan Islami. Selain itu, nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong juga mencakup pendidikan, akhlak, musyawarah, syariat, dan kasih sayang (Risa Kasih, Marhamah, 2023). Persamaan penelitian ini adalah fokus pada nilai-nilai konseling dalam syair tradisional tarian di kalangan masyarakat Gayo, tetapi perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek tarian saman, sementara penelitian sebelumnya menggunakan seni tari Didong.

Kemudian selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Basriyadi dan Mohamat Hadori membahas nilai-nilai konseling Islam dalam syair lagu "Sejukkan Hati" dari Jam'iyah Shalawat Bhenning. Musik, sebagai media penyampaian pesan moral, telah digunakan oleh grup musik ini untuk menyampaikan nilai-nilai konseling Islam kepada audiens mereka. Lagu-lagu yang dibawakan oleh Jam'iyah Shalawat Bhenning diharapkan dapat membawa pesan moral kepada para pendengarnya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi dan analisis teks lirik lagu untuk menarik kesimpulan.

Dalam syair lagu "Sejukkan Hati," terdapat tiga nilai-nilai konseling Islam yang diidentifikasi oleh penelitian ini (Basriyadi, 2022):

1. Pesan dengan Sholawat untuk Meraih Kedamaian Lagu menyampaikan pesan bahwa dengan bersholawat, seseorang dapat mencapai kedamaian, ketenangan, ketentraman jiwa, dan mendapatkan rezeki yang banyak.
2. Pesan Ketauhidan dan Kemahabesaran Kuasa Allah Lagu mengandung pesan-pesan tentang keesaan Allah, kebesaran kuasa-Nya, dan signifikansi menyebut serta mengingat Allah.
3. Menanamkan Rasa Cinta Sesama Lagu juga menekankan pentingnya menanamkan rasa cinta antara sesama, menciptakan hubungan yang baik antarindividu (Basriyadi, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana lagu-lagu dari Jam'iyah Shalawat Bhenning dapat menjadi sarana

untuk menyampaikan nilai-nilai konseling Islam kepada pendengar mereka, dan melalui lagu "Sejukkan Hati," para pendengar diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Penulis membahas nilai-nilai konseling Islam pada syair tari Saman di kalangan masyarakat Gayo. Syair tari Saman adalah warisan budaya yang kaya dan mendalam dari masyarakat Gayo di Provinsi Aceh, Indonesia. Tarian ini terkenal karena gerakan yang dinamis, padat, dan dipenuhi dengan pesan-pesan yang kuat. Namun, di balik syair tari Saman, terdapat aspek-aspek nilai dan kesejahteraan yang tercermin di dalamnya.

Pada penelitian ini, Penulis akan mengeksplorasi nilai-nilai konseling Islam yang tercermin dalam syair tari Saman. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana syair tari Saman dapat menjadi sarana komunikasi, dan konseling dalam konteks budaya Gayo dengan nilai-nilai Islam. Penulis akan menganalisis syair lagu tari saman, dan makna-makna yang terkandung, serta bagaimana merujuk pada prinsip-prinsip konseling islam.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Menurut Strauss dan Corbin (2007), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi dalam suatu konteks dengan fokus pada deskripsi yang mendalam dan rinci mengenai kondisi dalam suatu lingkungan alami, yang mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan pengamatan lapangan (Farida Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ini merujuk pada suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan secara menyeluruh, luas, dan mendalam situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sesuai dengan panduan masalah yang dirumuskan, penelitian ini menciptakan pemahaman yang mendalam melalui data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari partisipan serta perilaku yang diamati, sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J (Meleong, 2007). Penelitian kualitatif bertujuan memfokuskan pada fenomena sosial, dengan menitikberatkan pada ekspresi perasaan dan persepsi yang diberikan oleh partisipan dalam konteks studi.

Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan berasal dari interaksi sosial, dan pemahaman terhadap pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah yang dapat diakui sebagai sah (Emzir, 2011). Metode kualitatif ini dirancang untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai "Nilai-nilai konseling Islami dalam Syair Tari Saman di kalangan masyarakat Gayo. Subjek penelitian adalah dua orang penari tari saman yang telah berpengalaman. Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini, Memiliki pengalaman sebagai penari penari saman minimal 3 tahun dan Memiliki pemahaman tentang syair tari saman Dalam konteks penelitian ini melalui wawancara, fokus utama adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai konseling Islam dalam syair tari saman di kalangan masyarakat Gayo.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Konseling Islam Menurut Gordon allport, seorang ahli psikolog kepribadian, nilai didefinisikan sebagai keyakinan yang membimbing dan mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku berdasarkan pilihan mereka (Mulyana, 2004) Sementara itu, nilai sistem adalah sekelompok nilai yang saling berhubungan dalam suatu sistem yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai tersebut berasal dari agama dan juga dari tradisi humanistik (Mulyana, 2004).

Syair-syair dalam tari saman umumnya berisi tentang pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islami. Pesan-pesan moral tersebut dapat berupa nasehat, bimbingan, dan arahan kepada masyarakat Gayo agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai konseling Islami yang terkandung dalam syair tari saman:

1. Nilai keimanan dan ketakwaan

Syair-syair dalam tari saman sering kali berisi tentang pujian kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gayo memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. Salah satu contoh syair yang mengandung nilai keimanan dan ketakwaan adalah syair berikut:

<i>Hmm Laila Haillaullah Abu...</i>	<i>Tiada Tuhan Selain Allah...</i>
<i>La Hoya, Saree E La Ha'a La La Hoya...</i>	<i>Begitulah-Begitulah Semua Kaum Bapak Begitu Pula Kaum Ibu...</i>
<i>He Hebe Enyan Enyan Hooo Lem Allah...</i>	<i>Nab Itulah-Itulah, Tiada Tuhan Selain Allah...</i>

Tabel 1. Syair Nilai Keimanan dan Ketakwaan (Milmuhidy, 2024).

Ketakwaan dalam konteks Islam mengacu pada kesadaran dan ketaatan seseorang kepada Allah. Konseling Islam ketakwaan adalah proses mendampingi

dan memberikan bimbingan kepada seseorang untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah. Dalam konteks syair tari Saman, konseling Islam ketakwaan Nilai-nilai konseling Islam yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah melibatkan pemenuhan tugas sebagai individu yang normal. Menjalankan anjuran dan menjauhi larangan-Nya menjadi modal utama untuk memainkan peran sebagai khalifah di dunia. Keyakinan pada Allah dan pelaksanaan ajaran-Nya adalah modal utama yang membawa kebahagiaan dalam kehidupan dunia, karena menciptakan ketentraman jiwa melalui kesuksesan dalam menjalani hidup (Abdullah Athyyar, 2006).

Khalifah sendiri adalah individu yang mewakili masyarakat dalam menjalankan kekuasaan di dunia ini (Watsiqotul, 2018). Tugas manusia sebagai khalifah adalah bertanggung jawab dan menjaga dirinya sendiri, sesama manusia, serta alam yang merupakan sumber kehidupan. Salah satu tugas khalifah adalah tawakal atau berserah diri kepada Allah. Secara etimologi, tawakal dapat diartikan dalam berbagai kamus dan versi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tawakal berarti berserah diri kepada Allah dengan sepenuh hati dan kepercayaan kepada Tuhan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal didefinisikan sebagai pasrah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada-Nya.

Syair tari saman dalam masyarakat Gayo bisa dianggap sebagai media ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, termasuk nilai ketakwaan kepada Allah. Syair-syair yang terdapat dalam tari saman mungkin mengandung pesan-pesan moral dan spiritual yang dapat diartikan sebagai nilai konseling Islami. Penyampaian Nilai-Nilai Keislaman Syair tari saman dapat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, kerendahan hati, dan tawakal kepada Allah. Ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

Konseling Islami yang diterapkan di tengah-tengah masyarakat Gayo, maka syair tari saman dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan konseling tersebut. Melalui seni dan budaya, nilai-nilai Islami dapat diterapkan dan dihayati dengan lebih mendalam oleh masyarakat setempat.

2. Nilai akhlak

Syair-syair dalam tari saman juga sering kali berisi tentang akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang. Akhlak mulia tersebut antara lain adalah akhlak terpuji, seperti jujur, amanah, dan adil. Salah satu contoh syair yang mengandung nilai akhlak adalah syair berikut:

<i>Gelah Jeroh Ike Bercerak...</i>	<i>Berbicara Dengan Bagus...</i>
<i>Bersantan Lemak, Bermanisen Lungi...</i>	<i>Berbicara Dengan Baik Dan Lembut...</i>
<i>Bertutur Sapa Gelah Belangi...</i>	<i>Memanggil Dengan Sapa'an Yang</i>

	<i>Bagus...</i>
<i>Kati Terpuji Kao Anak Ku...</i>	<i>Biar Terpuji Kamu Anak Ku...</i>
<i>Mu Tawar Bengi Iwan Atemu...</i>	<i>Menjadi Dingin Di Dalam Hati Mu...</i>

Tabel 2. Syair Nilai Akhlak (Milmuhidy, 2024).

Nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Tari, terdapat nilai-nilai konseling Islam yang mengajarkan tentang pentingnya memberikan petunjuk dan nasihat dengan suara yang halus dan lembut. Nilai ini menekankan bahwa dalam berkomunikasi, seseorang sebaiknya menghindari berbicara secara kasar atau sewenang-wenang terhadap orang lain. Pesan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut dan menjauhi perilaku berlebihan.

Selain itu, nilai-nilai ini juga mengajarkan bahwa kelebihan dan perilaku yang berlebihan tidak baik, dan bahkan dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu, syair Tari Saman mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan sikap santun, penuh kasih sayang, dan menjauhi perilaku yang berlebihan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pesan-pesan tersebut dapat dianggap sebagai panduan konseling dalam konteks ajaran Islam yang mengarahkan individu untuk berkomunikasi dengan baik dan menjaga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Ini sesuai dengan nilai-nilai akhlak, yang melibatkan hal-hal yang membersihkan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan mencakup sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, tawakal, qana'ah (rasa puas dengan apa yang dimiliki), dan lainnya, dianggap sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dihubungkan dengan konsep ihsan dalam Islam. Aspek rohani merupakan bagian penting dari manusia, dan dalam konteks konseling Islam, hasil yang diharapkan adalah akhlakul karimah. Akhlakul karimah merujuk pada perilaku terpuji dan etika mulia yang membentuk insan yang bertaqwa, yaitu seseorang yang memiliki kesadaran tinggi terhadap Tuhan dan menjalani hidup dengan penuh ketakwaan. Dengan demikian, konseling Islam bertujuan untuk membimbing individu agar mencapai tingkat akhlakul karimah, menciptakan keberkahan dalam kehidupan dan mendekatkan diri kepada Allah (Zulfa, 2017).

Nilai Akhlak dalam Syair Tari Saman ini adalah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada seseorang untuk selalu menjaga cara berbicara, berbicara dengan nada yang halus dan baik, sesuai dengan ajaran Islam. Tari saman yang diiringi oleh syair-syair atau pantun yang dinyanyikan. Dalam konteks ini, nilai akhlak dalam syair Tari Saman memberikan petunjuk dan bimbingan untuk menjaga cara berbicara dengan nada yang halus dan baik sesuai dengan ajaran Islam, itu menunjukkan adanya unsur pendidikan moral dan etika.

Syair dalam Tari Saman mencakup nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang pentingnya berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan

menjaga etika dalam komunikasi. Islam sendiri sangat menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pergaulan sehari-hari. Melibatkan nilai-nilai akhlak dalam seni tradisional seperti Tari Saman dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Dengan memadukan seni dan ajaran agama, para penari dan penonton dapat meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai konseling Islam tersebut dengan cara yang lebih mendalam.

3. Nilai sosial

Syair-syair dalam tari saman juga sering kali berisi tentang nilai-nilai sosial yang harus dijaga oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut antara lain adalah persatuan, kerukunan, dan saling membantu. Salah satu contoh syair yang mengandung nilai sosial adalah syair berikut:

<i>Murum kite bewente...</i>	<i>Marilah kita bersatu...</i>
<i>Kati kite kuat...</i>	<i>Agar kita kuat...</i>
<i>Entah kite rukun...</i>	<i>Marilah kita rukun...</i>
<i>Kati murip te sejahtera...</i>	<i>Agar kita sejahtera...</i>

Tabel 3. Syair Nilai Sosial (Milmuhidy, 2024).

Syair tari Saman, yang merupakan warisan budaya masyarakat Gayo, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks konseling Islam di tengah masyarakat tersebut. Berikut adalah beberapa nilai sosial yang terdapat dalam syair tari Saman di kalangan masyarakat Gayo, Nilai Sosial dalam Syair Tari Saman Masyarakat Gayo:

1. Kebersamaan (Gotong Royong) Syair tari Saman sering kali melibatkan kerjasama dan kebersamaan antarpemari. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong yang kuat dalam masyarakat Gayo.
2. Kesetiaan dan Solidaritas Pesan tentang kesetiaan dan solidaritas bisa tercermin dalam gerakan tari dan lirik syair. Ini mungkin menciptakan rasa persatuan di antara para penari dan penonton.
3. Hormat kepada Tradisi Syair tari Saman juga dapat mencerminkan penghargaan terhadap tradisi dan warisan budaya masyarakat Gayo. Ini menunjukkan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi.

Aspek Sosial dalam Tari Saman tercermin dari keterlibatan dan kekompakan kelompok. Penampilan tarian ini melibatkan partisipasi secara berkelompok, menunjukkan signifikansi dari kerja sama dan persatuan. Aspek ini mencerminkan prinsip ummah dalam Islam, di mana komunitas Muslim di seluruh dunia dianggap sebagai satu entitas besar. Dalam ranah konseling Islam, keberadaan nilai-nilai sosial ini menjadi krusial untuk mengedepankan kerjasama,

toleransi, dan pemahaman antar individu, yang semuanya merupakan nilai inti dalam membentuk masyarakat yang sehat dan saling mendukung.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Nilai-nilai konseling Islam yang terkandung di dalam Syair Tari Saman, yaitu nilai ketakwaan, nilai akhlak, dan nilai sosial. Nilai Ketakwaan Dalam konteks Islam, ketakwaan mengacu pada rasa hormat, kepatuhan, dan ketundukan kepada Allah SWT. Tari Saman seringkali memperlihatkan aspek keagamaan dan spiritual melalui gerakan dan liriknya. Nilai ketakwaan dalam syair tari ini dapat dilihat dari bagaimana para penari mengekspresikan kebersamaan, keserasian, dan ketundukan yang bisa diinterpretasikan sebagai simbol dari ketundukan kepada kehendak Allah. Dalam konseling Islam, nilai ketakwaan ini penting karena membantu individu mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, yang merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Nilai Akhlak Akhlak berkaitan dengan perilaku moral dan etika dalam Islam. Dalam syair Tari Saman, nilai ini dapat dilihat dari lirik dan gerakan yang menggambarkan perilaku baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati. Tari ini seringkali melibatkan koordinasi dan kerjasama yang erat antar penari, yang mencerminkan pentingnya nilai-nilai seperti kebersamaan dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam konseling Islam, pembinaan akhlak yang baik merupakan langkah penting dalam pengembangan karakter seseorang dan dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Nilai Sosial Nilai sosial dalam Tari Saman terlihat dari aspek kebersamaan dan solidaritas. Tari ini dilakukan secara berkelompok, yang menunjukkan pentingnya kerjasama dan persatuan. Hal ini mencerminkan konsep ummah dalam Islam, di mana umat Muslim di seluruh dunia dianggap sebagai satu komunitas besar. Dalam konteks konseling Islam, nilai sosial ini penting untuk mempromosikan kerjasama, toleransi, dan pengertian antar individu, yang semuanya adalah nilai-nilai inti dalam membangun masyarakat yang sehat dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ketakwaan, akhlak, dan sosial yang terkandung dalam Syair Tari Saman tidak hanya penting dalam konteks budaya dan seni, tetapi juga sangat relevan dalam praktik konseling Islam. Konseling Islam memfokuskan pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial individu, dan nilai-nilai ini dapat diperoleh dan dipelajari melalui apresiasi dan pemahaman terhadap seni budaya seperti Tari Saman.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji budaya yang sesuai dengan suku yang ada untuk memperkaya konseling budaya yang ada, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji tentang syair tari saman di kalangan masyarakat Gayo.

Referensi

- Abdullah Athyyar. (2006). *Ensiklopedia Shalat*. Magfirah Pustaka,.
- Amti., P. dan E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta,.
- Aunur Rahim Faqih. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Press Yogyakarta,.
- Basriyadi, M. H. (2022). Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Junggle Syair Lagu Jam'iyah Shalawat Bhenning. *Maddah, Vol. 4 No., 1*. file:///C:/Users/Windows/Downloads/1739-Article Text-6649-1-10-20220202 (1).pdf
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (11 Juni 20).
- Hamdani. (2012). *Bimbingan Dan Penyuluhan*. (CV Pustaka setia.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya,.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta,.
- Rajab Bahry. (2014). *Saman; Kesenian dari Tanah Gayo* (p. 3). Puslitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Rangkuti, A. T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *PERSEPSI: Communication Journal, Vol .4 No., 43–59*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/PERSEPSI/article/download/5735/5538>
- Risa Kasih, Marhamah, A. M. (2023). “Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo,” *Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 2, No, 1*. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah/article/view/2096/756>
- Watsiqotul, D. (2018). “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Dalam Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian., Vol. 12, N, 361*.
- Worden, J. W. (2009a). *Grief counseling and grief therapy : a handbook for the mental health practitioner* (p. 45). Springer Publishing,.
- Worden, J. W. (2009b). *Grief counseling and grief therapy : a handbook for the mental health practitioner*. Springer Publishing,.
- Zarrahadi, M. F. (2015). *Konseling Reproduksi*. Riau Cretive Multimedia.

Zulfa, N. (2017). Nilai-Nilai dan Makna Bimbingan dan Konseling Islam dalam Hadis Sahih Bukhari". *Jurnal Religi*, Vol 20. No, 129-134.

